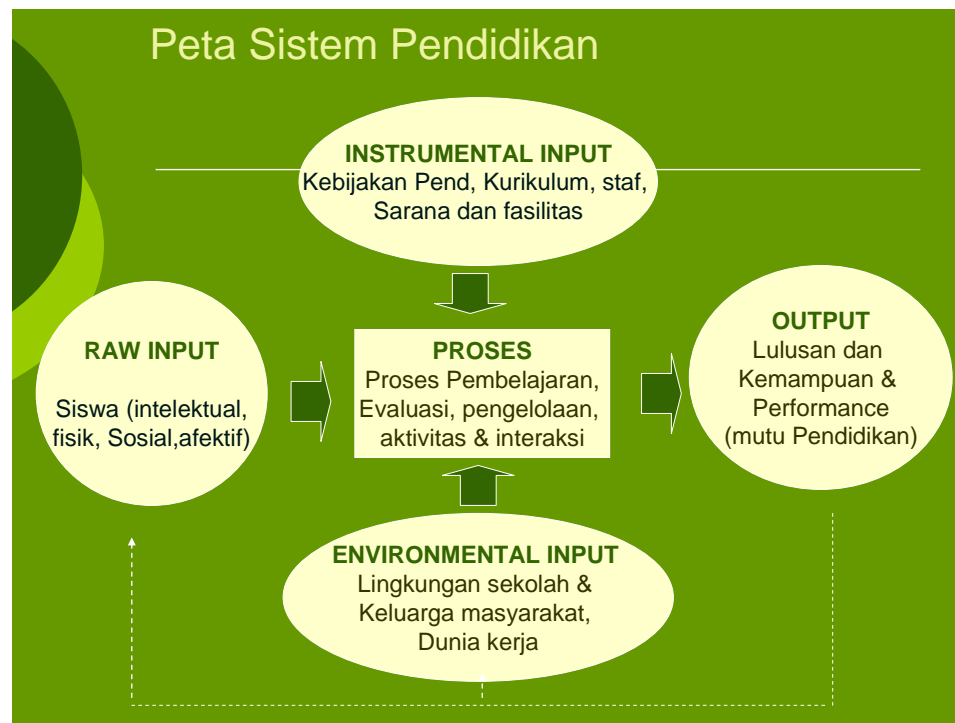


Desain dan Model Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

(Dr. Toto Ruhimat, M.Pd)

Pengembangan dan Pembinaan Perguruan Tinggi bermutu menjadi tuntutan mutlak yang harus dilakukan oleh lembaga Perguruan Tinggi maupun oleh lembaga pemerintah non pemerintah yang terkait. Lulusan Perguruan Tinggi harus mampu menjadi pelaku pembangunan maupun pembaharu dalam tatanan masyarakat yang memiliki wawasan imtaq dan iptek yang tinggi sesuai format Tridarma Perguruan Tinggi. Salah satu implementasi yang perlu diperhatikan dalam Tridarma Perguruan Tinggi adalah pendidikan dan pembelajaran.Itu sebabnya dalam sistem pendidikannya perlu ada format pembelajaran yang mengacu pada tatanan pembentukan kreativitas, inovatif, mandiri dan kooperatif. Salah satu komponen yang penting adalah Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen : Raw input, instrumental input, Proses, enviromental input, dan Output.



Sasaran standar kompetensi yang ingin dicapai dalam mata kuliah ini adalah supaya peserta Akta IV memiliki pengetahuan, sikap positif dan trampil menerapkan metodik pelatihan dalam menciptakan proses pembelajaran atau pelatihan yang sistematis, sistemik dan efektif. Proses perkuliahan yang digunakan untuk mengembangkan atau mencapai kompetensi tersebut adalah dengan brainstorming, diskusi, ekspositorik, inkuiri dan simulasi dengan menerapkan prinsip eksploratif, apresiatif, aplikatif partisipatif, produktif dan evaluatif. Deskripsi umum materi perkuliahan adalah : 1) metodik khusus dalam konsep dan proses sistem pelatihan atau pembelajaran; 2) variabel-variabel metodik pembelajaran; 3) identifikasi dan pengembangan materi pelatihan berdasarkan aspek-aspek (konsep, fakta, prinsip, nilai, prosedur, keterampilan kognitif dan psikomotor) materi pelatihan (dikelompokkan pada kelompok Materi Umum dan berdasarkan kelompok fungsi teknis LANTAS, RESERSE, SAMAPTA , INTELKAM dan BINA MITRA); 4) Jenis-jenis metodik pembelajaran/ pelatihan; 5) pengembangan skenario pembelajaran berdasarkan pengembangan aspek materi pelajaran dan metodik khusus; 6) simulasi metodik khusus, seperti : ekspositorik, jurisprudensial, penggalangan, debat pendapat (*Poin-counterpoint*), model latihan (*training model*), pengamatan (*observation*), investigasi kelompok-individu (*individual-group investigation*), pemecahan masalah sosial (*social problem solving*), mencari informasi (*information search*), pemodelan (*modeling*), inkuiri sosial (*social inquiry*), dan simulasi; 7) kulminasi dan refleksi.

Deskripsi bahasan perkuliahan setiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

I. Topik Materi : Orientasi (Metodik Khusus dalam Konsep & Proses Sistem Pelatihan)

A. Pendahuluan

Sebagai seorang calon instruktur yang profesional perlu memahami dan mampu menerapkan kompetensi dasar dalam konteks sistem pelatihan. Salah satu di antaranya adalah perlu memahami dan mampu mengimplementasikan proses pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan yang spesifik sesuai bidangnya, sehingga dalam implementasinya akan menghasilkan proses yang sistematis, sistemik dan efektif. Oleh karena itu, dalam pertemuan awal ini peserta perlu mempelajari konsep dan proses sistem pelatihan atau pembelajaran yang tercakup di dalamnya komponen metodik khusus.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami konsep dan proses sistem pelatihan tercakup di dalamnya metodik khusus pelatihan sebagai sub sistem yang penting dalam menciptakan proses dan hasil pelatihan.

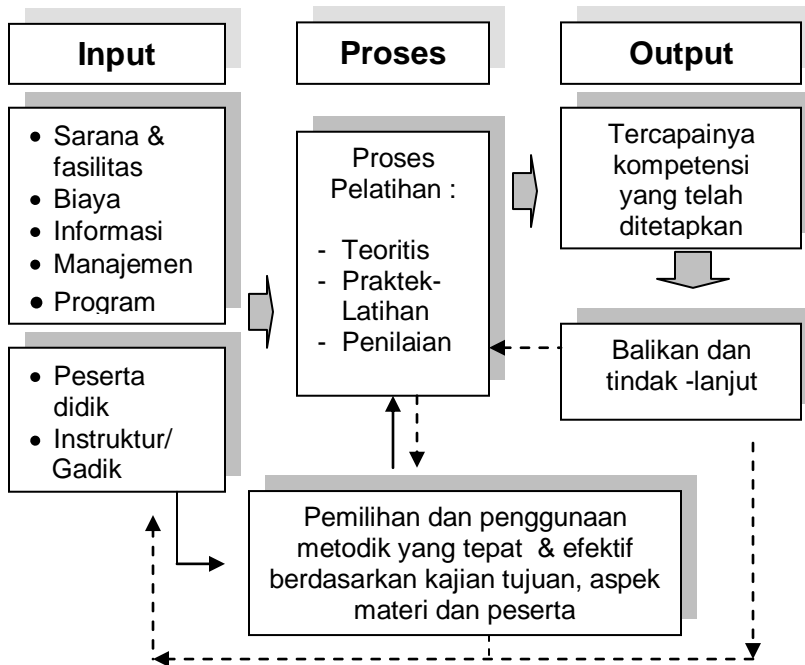
C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang dibahas dalam pertemuan ini bersifat *orientasi* yang menguraikan secara sistem tentang kedudukan dan fungsi metodik khusus dalam kegiatan pelatihan (pembelajaran). Esensi yang perlu dipahami bahwa metodik khusus merupakan sub *sistem pelatihan* sangat penting dalam menentukan proses maupun hasil pelatihan. Pokok materi pembelajaran ini perlu dikaji berdasarkan komponen input (environmental input & instrumental input), proses dan hasil pelatihan.

Pada hakekatnya penyelenggaraan pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan profesional peserta sesuai dengan tuntutan kualifikasi jabatan atau pekerjaan tertentu. Pelatihan harus diarahkan pada situasi kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat menumbuhkan-kembangkan aktivitas proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Oleh karena itu, salah satu yang harus dipahami pengelola atau instruktur dalam pelatihan atau pembelajaran adalah konteks sistem pelatihan yang dikaji secara utuh, sehingga dapat menggambarkan proses pelatihan yang sistemik .

Konsep proses sistem pelatihan dapat diuraikan menjadi tiga bagian sistem yaitu ; input atau masukan, proses (implementasi) dan output (produk). Komponen yang tercakup dalam input adalah : *manusia (termasuk kemampuan awal peserta didik), program pelatihan, fasilitas & perlengkapan, manajemen, informasi*. Komponen yang termasuk pada proses adalah *tujuan pelatihan, strategi pelatihan, metodik khusus pelatihan, media pelatihan, praktik pelatihan, penilaian pelatihan*. Komponen yang termasuk produk adalah *kemampuan akhir peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan*.



Dalam proses pelatihan ada empat komponen pokok yang harus diperhatikan yaitu kompetensi dasar, aspek isi atau materi pelatihan, kegiatan pelatihan dan penilaian. Komponen-komponen tersebut harus saling terpadu dan memiliki prinsip kesesuaian (*relevansi*), saling-ketergantungan (*interdependensi*), dan saling-keterhubungan (*interkorelasi*).

Posisi metode khusus pelatihan sangat menentukan proses atau implementasi pelatihan, sehingga harus dipilih berdasarkan kriteria yang berlaku. Artinya metodik khusus merupakan cara dan teknik mengajar yang spesifik berbasis pada karakteristik tujuan, karakteristik siswa dan aspek materi pelatihan dibidangnya.

D. Alternatif Pokok Kegiatan Pelatihan

Untuk memahami topik-topik tersebut di atas, peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, tanya jawab dan brainstorming* yang berhubungan dengan metode pelatihan sebagai sub sistem dalam konteks sistem pelatihan. Dalam kegiatan awal pelatihan ini lebih banyak orientasi materi perkuliahan yang difokuskan pada substansi materi yang akan dibahas atau dipelajari selama perkuliahan.

II. Topik Materi : Variabel Metodik Khusus Pelatihan

A. Pendahuluan

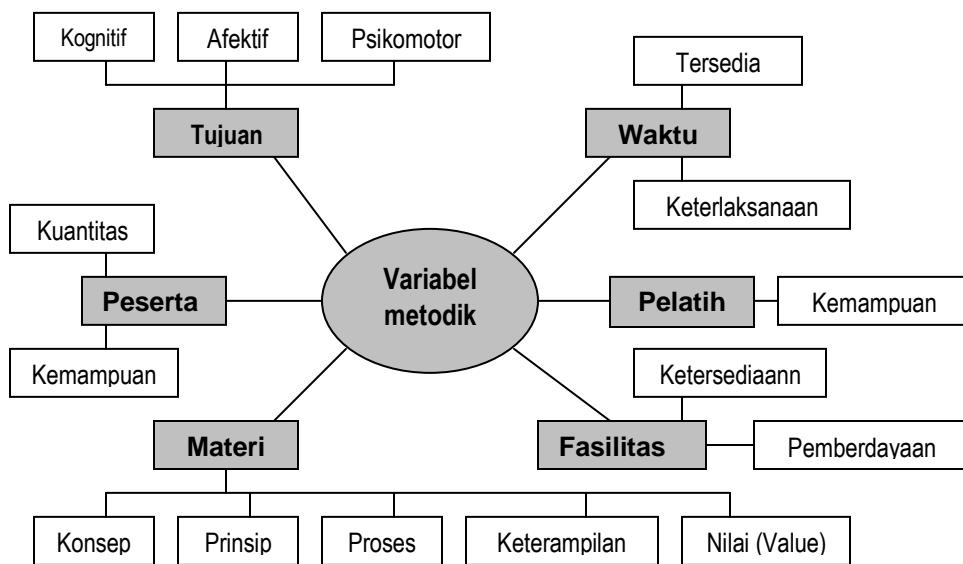
Dalam menentukan atau memilih metode latihan seorang calon instruktur yang profesional perlu memahami dan mampu mengklarifikasi serta menganalisis variabel-variabel pembelajaran (pelatihan) yang berpengaruh terhadap pemilihan metode pelatihan. Setiap variabel memiliki konsekuensi terhadap pemilihan metode terutama variabel tujuan atau kompetensi yang dicapai dan aspek materi pelatihan.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami variabel yang berpengaruh terhadap penentuan dan pemilihan metode pelatihan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Dalam bahasan ini peserta akan mempelajari beberapa *variabel atau faktor-faktor* yang perlu dipertimbangkan dalam memilih atau menentukan metode pelatihan. Metode pelatihan harus berfungsi sebagai *cara dan teknik* dalam membelajarkan peserta secara efektif dan efisien dengan memiliki *prosedur* yang jelas dalam melaksanakan proses pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variabel tersebut di antaranya adalah *tujuan pelatihan, isi pelatihan, karakteristik peserta, fasilitas, waktu yang tersedia, dan kemampuan pelatih*. Tujuan pelatihan dan aspek materi pelatihan merupakan variabel yang pokok dalam pemilihan metode pelatihan. Itu sebabnya, dua variabel tersebut akan diuraikan lebih rinci setelah bagan ini.



Bagan : variabel metodik pelatihan

Variabel tujuan atau kompetensi dasar adalah sebagai berikut ; Rumusan kompetensi dasar natau tujuan pembelajaran menurut Bloom (1956) dalam *Taxonomy of Education Objective* membagi kategori ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Anderson, Liron W. & Krathwohl, David R (2002) telah merevisi taksonomi Bloom dalam bukunya *A Taxonomy for Learning*

Teaching and Assessing (A revision of Bloom's Taxonomy of education objective).

Taksonomy Bloom's menyebutkan ada tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam kognitif terdapat enam tingkatan, tingkat yang pertama ; 1) pengetahuan , 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 4) sintensis, dan 5) penilaian. Afektif terdiri dari 1) penerimaan, 2) penanggapan, 3) perhitungan atau penilaian, 4) pengaturan atau pengelolaan, 5) bermuatan nilai. Psikomotor terdiri dari ; 1) gerakan refleks, 2) gerakan dasar, 3) gerakan tanggap, 4) kegiatan fisik, 5) komunikasi tidak berwacana.

Untuk memudahkan penggunaan masing-masing taksonomi dapat dilihat pada contoh-contoh kata kerja yang operasional.

Anderson, Lorin W & Krathwohl, David (2002), yang merevisi katagori tujuan pendidikan Bloom, menyatakan bahwa kognitif dipetakan dalam dimensi proses dan dimensi knowledge, seperti dalam tabel di bawah ini :

The Knowledge Dimension	THE COGNITIVE PROCESS DIMENSION					
	1 REMEMBER	2 UNDERSTAND	3 APPLY	4 ANALYZE	5 EVALUATE	6 CREATE
A FACTUAL KNOWLEDGE						

B CONCEPTUAL KNOWLEDGE						
C PROCEDURAL KNOWLEDGE						
D META- COGNITIVE KNOWLEDGE						

Factual knowledge adalah elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mengenali disiplin dan mampu memecahkan permasalahannya, *conceptual knowledge* adalah menunjukkan pada hubungan antara elemen dasar dalam struktur besar yang memungkinkan berada dalam kesamaan fungsi, *procedural knowledge* adalah menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu, melakukan inkuiri, menerapkan kriteria keterampilan, algoritmik, teknik, dan metode, dan *Meta cognitive is knowledge of cognition in general as well as awareness and knowledge of one's own cognition.*

Meta kognitif merupakan salah satu kemampuan berpikir merefleksikan yang melintas dan yang ada dalam pikiran siswa. Istilah meta kognisi secara hafiah adalah memikirkan tentang pikiran seseorang. Siswa harus mampu mengontrol personal dalam situasi akademis dan non akademis serta harus menyadari terhadap komitmen, sikap, perhatian, dan ketahanan yang berada pada siswa sendiri.

Variabel tujuan atau rumusan kompetensi dasar harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran atau pelatihan.

Contoh :

Dari latihan fungsi SAMAPTA, kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah : mampu memahami tugas-tugas Patroli dan menggunakan perlengkapan

Patroli dengan benar. Indikatornya adalah : 1) dapat menjelaskan pengertian Patroli; 2) dapat menjelaskan tugas-tugas Patroli; 3) dapat menyebutkan alat perlengkapan Patroli; 4) dapat menjelaskan prosedur menggunakan alat perlengkapan Patroli; 5) dapat menggunakan alat perlengkapan Patroli dengan benar. Dari kompetensi dasar dan indikator tersebut, maka ada dua kognitif yang harus dilakukan peserta dalam proses pembelajaran ; 1) proses supaya dapat memahami (dapat menjelaskan) dan 2) proses supaya dapat menggunakan alat perlengkapan Patroli. Jadi metode apa yang dianggap paling efektif dan efisien untuk membentuk kemampuan tersebut?

Pengembangan taksonomi Anderson & Krathwohl (2002) lebih rinci lagi, pada dimensi kognitif pemahaman terbagi menjadi pengetahuan : fakta, konsep, prosedur atau pengetahuan meta kognitif. Sebenarnya dengan adanya klasifikasi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan akan lebih memberikan kemudahan dalam melakukan proses maupun menilai hasil pembelajaran.

Variabel materi pelatihan harus dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan metode pelatihan. Pada dasarnya materi pelatihan dapat dikelompokkan pada aspek konsep, aspek prinsip, aspek fakta, aspek keterampilan (fisik dan kognitif), aspek proses atau prosedur, dan aspek nilai. Secara rinci akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya.

Variabel waktu harus menjadi bahan pertimbangan instruktur, jangan terjadi memilih dan menggunakan metode pelatihan tanpa mempertimbangkan waktu. Misalnya; waktu yang dijadwalkan hanya 50 menit x 2 (2 jam pelajaran), tetapi instruktur dalam pelatihannya menggunakan metode yang banyak memerlukan waktu. Akhirnya kompetensi tidak tercapai, dan materi tidak selesai dipelajari peserta.

Variabel fasilitas menjadi bahan yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pelatihan. Misalnya : ketersediaan dan pemberdayaan fasilitas.

D. Alternatif Pokok Kegiatan Pelatihan

Untuk memahami topik-topik tersebut di atas, peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, tanya jawab dan brainstorming* yang berhubungan dengan menerapkan pemilihan metode pelatihan berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penentuan metode pelatihan.

III. Topik Materi : Konsep, Prinsip dan Teori Pembelajaran

A. Pendahuluan

Dalam melaksanakan proses pelatihan, seorang calon pelatih yang profesional perlu memahami prinsip-prinsip yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada hakekatnya metodik khusus adalah upaya untuk membelajarkan peserta secara efektif dan efisien, sehingga seorang pelatih perlu memahami prinsip-prinsip pelatihan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pelatihan.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami konsep, prinsip dan teori pembelajaran (pelatihan) sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (pelatihan)

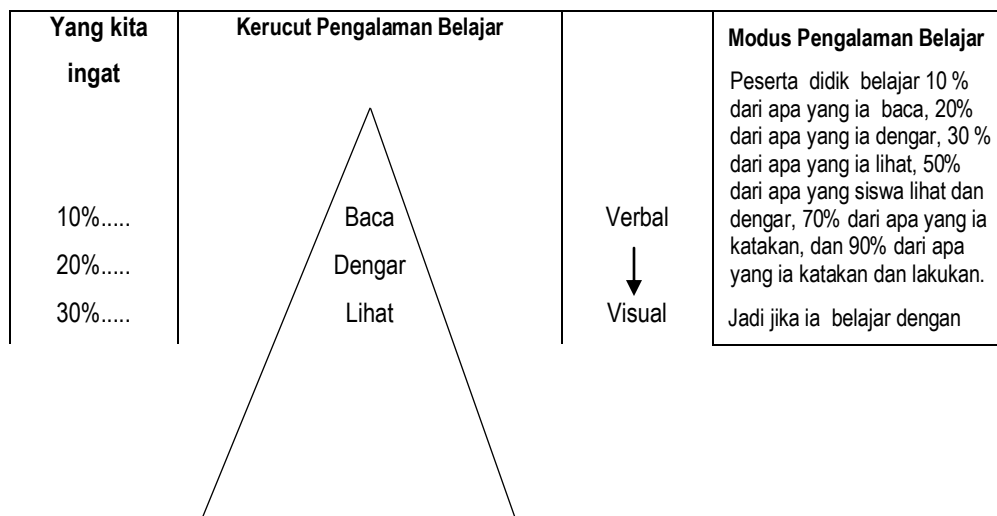
C. Pokok Materi Pelatihan

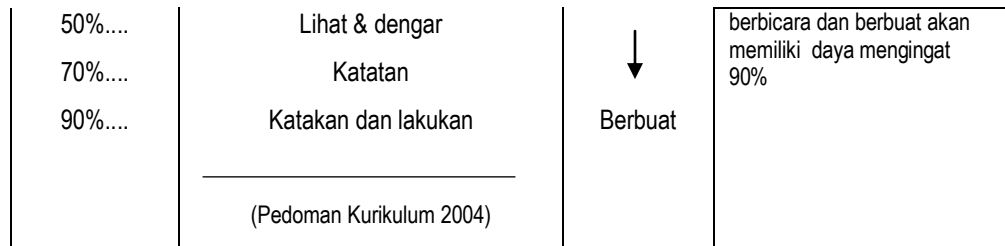
Materi pelatihan yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah tentang konsep, prinsip dan teori pelatihan (pembelajaran) yang diterapkan dalam pelatihan.

Esensi pembelajaran atau pelatihan adalah mengatur dan memilih peristiwa pembelajaran yang mendukung terhadap proses dan hasil belajar

siswa melalui interaksi antara siswa dengan lingkungan. Senantiasa pembelajaran pun diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungan. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus berupaya mengkondisikan dan membelajarkan siswa secara efektif. Kurang optimalnya peran instruktur dalam mengelola, membimbing dan memfasilitasi peserta didik merupakan salah satu penyebab ketidakberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam pedoman kurikulum 2004 (Sheal, Peter : 1989) dianjurkan supaya pembelajaran dapat memfasilitasi atau mengkondisikan pengalaman belajar dengan melakukan menulis, berbicara dan melakukan. Apabila tiga kegiatan tersebut dilakukan dalam pembelajaran maka daya mengingat peserta didik akan relatif tinggi (90%) jika dibandingkan dengan kegiatan yang lain.





Bagan : Kerucut Pengalaman Belajar

Latihan atau belajar merupakan kegiatan yang banyak dipengaruhi oleh individu secara kontekstual. Artinya kegiatan pelatihan harus memperhatikan esensi peserta sebagai individu yang berinteraksi secara kontekstual dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perlu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan, di antaranya *motivasi, perhatian, tujuan yang jelas, aktivitas, perbedaan individual, integritas, realita, keseimbangan teori dan praktek, hadiah dan ganjaran.*

- Perhatian (*attention*)

Perhatian menjadi prinsip utama yang harus ditumbuh-kembangkan dalam pelatihan, baik perhatian peserta didik maupun perhatian pelatih. Menumbuh-kembangkan perhatian peserta dapat diupayakan oleh aktivitas pelatih yang positif, seperti memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh peserta, memberikan contoh-contoh (*ilustrasi*) yang menarik peserta, dan menampilkan gaya melatih yang penuh semangat yang mampu mengamati seluruh aktivitas peserta.

- Motivasi (*motivation*)

Motivasi dengan perhatian saling berhubungan, dari perhatian dapat membangkitkan motivasi yang lebih meningkat. Motivasi latihan (belajar) dapat dilakukan dengan memberikan beberapa rangsangan (stimulus), pancingan, atau melalui contoh-contoh konkrit yang dapat

menarik peserta, misalnya memberikan gambaran bahwa keterampilan yang dipelajari dalam latihan dapat memperlancar pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sehingga menjadi suatu kebutuhan yang harus ditempuh oleh peserta.

- Tujuan Pembelajaran yang jelas (*objective*)

Peserta maupun pelatih harus memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses latihan. Biasanya, tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai hanya dipahami oleh pelatih saja, sehingga peserta tidak mengetahui apa yang akan dipelajari dan untuk apa dipelajari. Oleh karena itu, pelatih harus menyampaikan pada siswa tujuan (kompetensi) atau topik-topik apa yang akan dilatihkan.

- Aktivitas (*activity*)

Pelatihan harus memberikan kesempatan pada peserta untuk beraktivitas yang tinggi, sehingga dalam proses pelatihan peserta dapat melakukan apresiatif, inovatif, dan kreativitas secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu, pelatih sebagai fasilitator dan pembimbing harus dapat mengkondisikan kegiatan pelatihan menjadi proses pembelajaran yang penuh dengan aktivitas.

- Perbedaan individual (*individual differentiation*)

Dalam pelatihan harus mempertimbangkan azas perbedaan individu, karena masing-masing peserta memiliki kemampuan awal (*entry behavior*), minat, dan kecakapan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu kondisi dan proses pembelajaran yang sifatnya demokratis terbimbing agar masing-masing potensi dan kemampuan dapat dicapai secara optimal oleh peserta pelatihan. Upaya yang perlu dilakukan dapat bersifat individual maupun kelompok dalam kelas yang fleksibel.

- Integritas (*integrated*)

Isi pelatihan atau keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan harus merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga antara keterampilan atau

topik yang satu ke topik yang lain tidak ada batas yang menghalangi. Pelatihan juga dapat dilakukan secara multi dimensi dari disiplin ilmu sehingga dapat membentuk kompetensi peserta yang integritas. Di samping itu, keterpaduan ini juga dimaksudkan pada komponen-komponen dalam sistem pelatihan seperti dalam konteks input, proses dan produk.

- Kerjasama (*cooperative*)

Kerjasama dalam kegiatan pelatihan antara peserta dengan peserta maupun antara peserta dengan pelatih harus dapat diwujudkan secara sistemik. Pelatih harus mengembangkan pola latihan yang dapat mengarahkan aktivitas pelatihan menjadi proses yang berkolaboratif. Upaya yang dilakukan dapat melalui penggunaan pendekatan atau metodik pelatihan yang memiliki karakteristik kerjasama.

- Realita (*reality*)

Isi atau bentuk keterampilan yang diberikan pada peserta harus bersifat realita dan ada dalam lingkup pekerjaannya. Oleh karena itu, isi pelatihan harus bersifat realistik dan praktis dapat dilakukan di dunia pekerjaan.

- Keseimbangan teori & praktik (*balance*)

Dalam pelatihan tidak hanya materi praktik saja melainkan harus seimbang dengan materi teori, tetapi dalam proses pelatihannya lebih cenderung pada materi praktik.

- Hadiah dan ganjaran (*reward & punishment*)

Pelatihan esensinya tidak berbeda dengan pembelajaran, sehingga pemberian ganjaran dan hadiah dapat dilakukan dalam pelatihan. Pemberian hadiah bukan berupa barang atau uang tetapi berupa pujian atau pemberian hasil evaluasi yang objektif dan tepat sesuai dengan prestasi kemampuannya, sedangkan ganjaran dapat berupa teguran

yang sifatnya dapat memberikan motivasi atau aktivitas yang lebih baik (giat) dalam melakukan pelatihan.

D. Alternatif Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik tersebut, peserta perlu mendengarkan penjelasan singkat, melakukan tanya jawab dan diskusi yang dihubungkan dengan kasus nyata yang dihadapi siswa dan pelatih dalam pelatihan POLRI.

IV. Topik Materi : Aspek dan Pengembangan Materi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Ada beberapa aspek materi pelajaran yang terdapat dalam suatu mata pelatihan atau pelajaran. Aspek-aspek tersebut sebagai substansi dari materi pelatihan atau pelajaran yang dapat memberikan kejelasan dalam menentukan metode pelatihan. Oleh karena itu, seorang calon pelatih perlu memahami aspek-aspek substansi materi tersebut untuk dapat lebih mengarahkan penentuan metode pelatihan yang sebaiknya digunakan.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami dan mengidentifikasi aspek-aspek substansi materi pelatihan dihubungkan dengan alternatif metode pelatihan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini adalah mengkaji aspek-aspek substansi isi pelatihan. Penentuan bahan pelatihan atau substansi materi pelatihan harus mempertimbangkan faktor : 1) *peserta didik*, berkaitan dengan dimensi kebutuhan, minat, dan kemampuan ; 2) *perkembangan sosial (masyarakat)*, yang berkaitan dengan dimensi kebudayaan, dimensi kehidupan tatanan sosial dan pemerintah, 3) *pengetahuan dan teknologi*, yang berkaitan dengan dimensi perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta perkembangan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Ketiga hal tersebut harus dipertimbangkan secara seimbang, sehingga menghasilkan bahan pelatihan yang dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan peserta maupun tuntutan dunia kerja. Bahan pelatihan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek seperti; aspek *konsep*, *prinsip*, *keterampilan psikomotor*, *keterampilan intelektual*, *nilai (value)*, *proses* dan *fakta*.

- Aspek konsep (*concept*), merupakan substansi isi pelatihan yang berhubungan dengan pengertian, atribut, karakteristik, label, atau ide dan gagasan sesuatu. Misalnya : (1) Pengertian pengeledahan rumah, (2) pengertian penyuluhan masyarakat, Pengertian narkoba, (3) upaya mengurangi tindak kejahatan di tempat Parawisata (dikembangkan berdasarkan pendapat peserta atau diskusi), (4) pengertian Hak Asasi Manusia, dan sejenisnya.
- Aspek fakta (*fact*), merupakan substansi isi pelatihan yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang lalu, data-data yang memiliki esensi objek dan waktu seperti nama dan tahun yang berhubungan dengan peristiwa, kejadian atau sejarah.
- Aspek prinsip (*principle*), merupakan substansi isi pelatihan yang berhubungan dengan aturan, dalil, hukum, ketentuan, dan prosedur yang harus ditempuh. Misalnya : (1) Prosedur melakukan pengeledahan, (2) pembahasan tentang undang-undang dan peraturan pemerintah (UU No. 14/1992 ttg angkutan dan jalan, PP. 41,42,43, 44 tahun 1993, (3) prosedur menangani kecelakaan lalu lintas pada TPK, dan sejenisnya.
- Aspek proses (*process*), merupakan substansi materi pelatihan yang berhubungan dengan rangkaian kegiatan, rangkaian peristiwa, dan rangkaian tindakan. Misalnya : (1) proses pengeledahan badan, (2)

proses pengeledahan pakaian, (3) prosedur membuat laporan, (4) dan sejenisnya.

- Aspek nilai (*value*), merupakan substansi materi pelatihan yang berhubungan dengan aspek perilaku yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi banyak orang. Misalnya : mempertahankan pendapatnya yang benar,
- Aspek keterampilan intelektual (*intellectual skills*), merupakan substansi materi pelatihan yang berhubungan dengan pembentukan kemampuan menyelesaikan persoalan atau permasalahan, berpikir deduktif, berpikir induktif, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir hipotetik, Misalnya : Kemampuan berpikir deduktif (*deductive thinking*) yaitu cara berpikir yang dilakukan adalah berpikir dari teori ke fakta. Misalnya cara berpikir tentang penerapan prinsip supply and demand. Berpikir induktif (*inductive thinking*) cara berpikir yang dilakukan adalah belajar dari fakta ke teori. Berpikir kritis (*critical thinking*) cara berpikir yang dilakukan adalah menguji kecermatan dan kemurnian data/ informasi. Misalnya cara berpikir tentang pengungkapan data persebaran narkoba, untuk mengkritisi data tersebut siswa diajak untuk mengidentifikasi dan mengungkap data dari sumber lain. Berpikir kreatif (*creative thinking*) cara berpikir yang dilakukan adalah mencari hal yang baru atau menemukan alternatif lain. Misalnya siswa diajak untuk menemukan alternatif mengatasi kemacetan lalu lintas atau diajak untuk menemukan alternatif penyebaran narkoba, dan sejenisnya selain dari yang sudah dipelajari dikelas. Berpikir komprehenship (*comprehenship thinking*) cara berpikir yang dilakukan adalah mengkaji suatu persoalan secara menyeluruh. Misalnya mengkaji tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan akibatnya. Siswa diajak untuk mengkaji penyebabnya dari berbagai aspek serta akibatnya ke berbagai aspek. Berpikir hipotetik (*hypothesis thinking*) cara berpikir yang dilakukan

adalah menduga atas dasar asumsi lalu membuktikan dengan data dan kajian.

- Aspek keterampilan psikomotor (*psicomotor skills*), merupakan substansi materi pelatihan yang berhubungan dengan pembentukan kemampuan fisik. Misalnya : (1) trampil membrogol tersangka kejahatan, (2) trampil melakukan 12 macam gerakan pengaturan lalu lintas, (3) trampil menggunakan alat perlengkapan Patroli

Dalam proses pembahasannya peserta didik akan diajak mencoba mengidentifikasi dan mengkaji materi pokok bahasan yang terdapat dalam silabus pelatihan POLRI.

D. Alternatif kegiatan pelatihan

Untuk menguasai topik tersebut di atas, peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, tanya jawab, dan diskusi* tentang aspek-aspek substansi isi pelatihan serta *mengkaji* silabus berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas.

V. Topik Materi : Ekspositorik

A. Pendahuluan

Salah satu metode pelatihan yang masih banyak digunakan adalah ekspositorik. Metode ini cenderung untuk menyampaikan informasi pada para peserta secara lisan dengan menempatkan siswa sebagai siswa yang kurang aktif. Metode ini lebih efektif jika digunakan untuk pembentukan pemahaman konsep maupun prinsip, sehingga metode ini masih tetap digunakan. Ceramah yang digunakan dalam metode ini lebih bervariasi, peserta didik tidak hanya mendengarkan atau menyimak tetapi peserta dikondisikan supaya berpendapat, bertanya sehingga terstimulasi untuk berpikir dan memungkinkan timbul diskusi kelas. Oleh karena itu, untuk

calon pelatih yang profesional perlu memahami prosedur dan mampu menerapkan ekspositorik dalam proses pelatihan.

B. Kompetensi Dasar.

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* metode ekspositorik serta mampu membuat skenario pelatihan ekspositorik.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode ekspositorik serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode ekspositorik

Struktur berpikir peserta didik diartikan sejalan dengan susunan bahan pengetahuan (isi kurikulum). Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada (presentasi) mengajar, tetapi juga pada susunan bahan dan aktivitas belajar peserta didik. Presentasi dalam pelatihan (*ekspositorik*) dapat diperbaiki dengan cara menciptakan kegiatan peserta didik untuk belajar secara bermakna. Metodik ini mengembangkan terjadinya kegiatan presentasi bahan yang tersusun secara bermakna sehingga peserta didik dengan mudah merangkaikan bahan yang lama dengan bahan yang baru. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *advance organizer*.

Dalam kegiatan pelatihan terdapat aspek substansi materi yang bersifat teoritis atau informatif, maka dalam pembahasannya perlu diberikan atau dilakukan melalui ekspositorik. Metodik ekspositorik merupakan suatu teknik penyampaian materi pelatihan secara lisan pada peserta yang jumlahnya relatif banyak (bentuk klas). Karakteristik metodik ini adalah untuk *menjelaskan* suatu teori (konsep), memberikan ilustrasi maupun contoh-contoh lisan yang dapat dibantu dengan media lain seperti OHT/OHP, Slide, foto, poster, grafik, flowchart atau bagan. Dalam implementasinya pelatih harus memiliki kemampuan menyampaikan isi pesan. Demikian pula dalam pelaksanaannya menuntut kesiapan,

motivasi, perhatian, dan kemampuan menyimak dari peserta. Selain aspek materi pelajaran, kondisi dan situasi peserta pun harus dipertimbangkan, seperti kesegaran mental (faktor antusias dan kelelahan). Isi pesan lisan (bahasa) harus dapat dipahami oleh peserta, sehingga tidak menimbulkan verbalisme dari para peserta. Pemberdayaan media maupun bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.

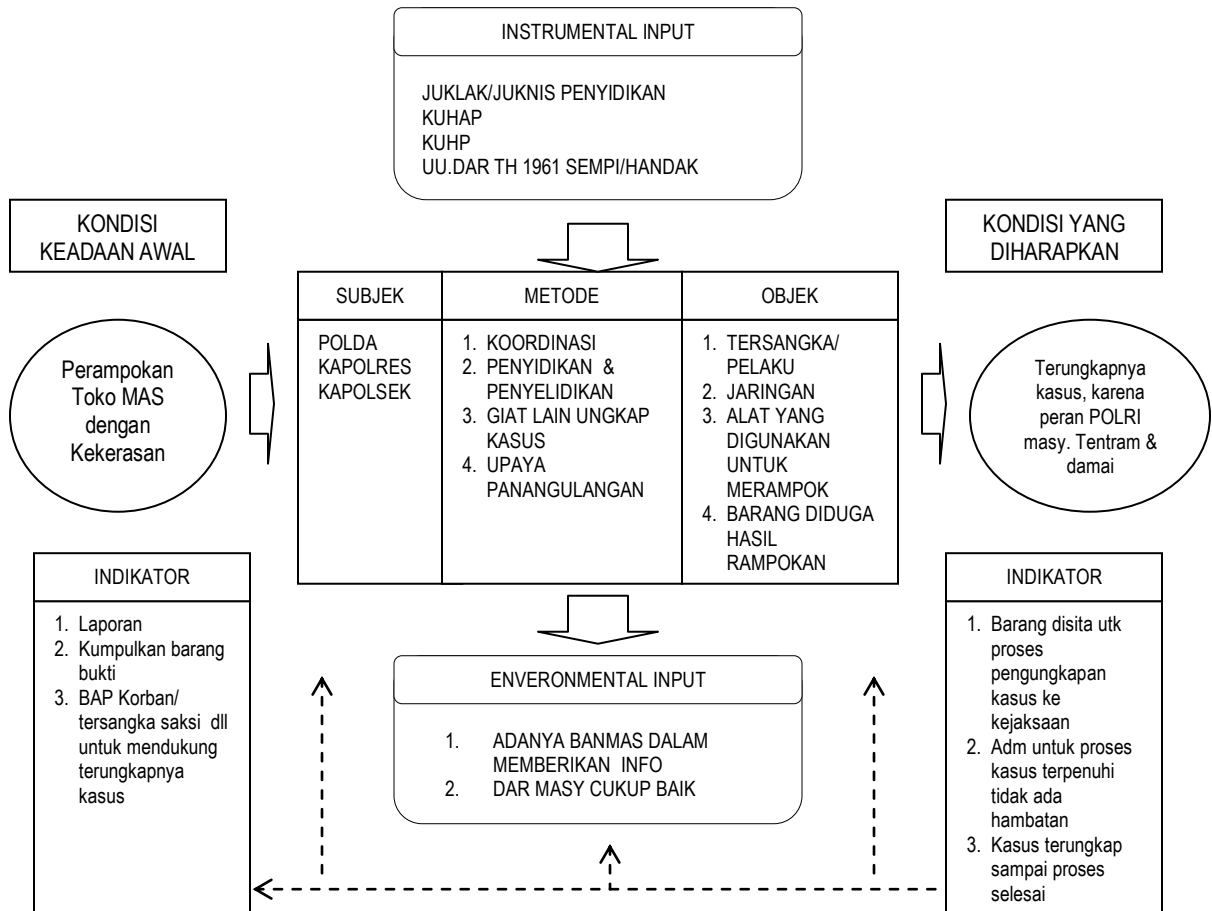
Dalam pelaksanaannya pelatih harus dapat menyampaikan materi secara sistematis dan logis supaya dapat diterima oleh peserta. Proses pelatihan ini lebih banyak dikuasai oleh pelatih, sehingga pelatih harus benar-benar menguasai teknik, seni dan bahan yang disampaikan secara informatif pada para peserta. Di samping itu, dengan metodik ini pelatih harus bisa mengatur tempat duduk supaya sesuai dengan kondisi orang dewasa. Posisi tempat duduk tidak harus seperti kelas formal reguler, tetapi bersifat fleksibel yang memungkinkan sesuai dengan peserta dan mendukung terhadap proses pelatihan.

1. **Esensi**

Memperbaiki efektifitas presentasi, pengorganisasian bahan, efisiensi aktivitas belajar secara terstruktur, sehingga siswa dapat menyerap, mencerna dan mengingat bahan pelajaran dengan baik.

2. **Lingkup bahasan**

- Hampir semua pokok bahasan yang bersifat kognitif
- Hubungan bahan pelajaran baru dengan bahan yang lama mengandung pengorganisasian pengetahuan.
- Biasanya lebih bersifat logis dan sistematis.
- Contoh mengajarkan materi tentang pengertian HAM, karakteristik dan prinsip HAM. Contoh lain : instruktur menjelaskan bagan pengungkapan perampokan dengan menggunakan sempi seperti di bawah ini : peserta menyimak, memperhatikan, mencatat, bertanya, diskusi, dan berikan stimulus berpikir :



3. Langkah-langkah

- 1) Presentasi pengenas awal/advance organizer (Ceramah, penjelasan, penyajian bahan, tanya jawab).
 - Menjelaskan tujuan pelajaran
 - Menyajikan bahan pelajaran (identifikasi definisi-definisi, memberikan contoh-contoh, melukiskan konteks dari contoh tersebut, mengadakan pengulangan)
 - Mendorong kesadaran peserta didik terhadap pengetahuan dan pengalaman yang relevan.
- 2) Presentasi tugas atau bahan belajar (ceramah, penjelasan dengan atau tanpa media belajar, tanya-jawab)
 - Menyajikan bahan

- Menciptakan perhatian peserta didik
 - Membuat pengorganisasian secara eksplisit
 - Menyusun bahan ajar yang lebih logis dan eksplisit
- 3) Memperkuat organisasi kognitif
- Menggunakan prinsip-prinsip integrasi bahan ajar
 - Mendorong siswa kritis terhadap bahan
 - Mencari kejelasan
 - Mendorong aktivitas belajar peserta didik

Alternatif kegiatan pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metodik ekspositorik. (mengembangkan skenario lihat contoh pada metodik modeling).

VI. Topik Materi : Jurisprudensial

A. Pendahuluan

Dalam pelatihan siswa POLRI akan banyak ditemukan substansi materi yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai atau afektif, salah satu metodik yang dapat digunakan adalah Jurisprudensial. Pernyataan sikap berdasarkan pengetahuan siswa akan menyelaraskan pandangan-pandangan yang berbeda. Proses belajar dengan metodik ini peserta akan aktif berdebat, diskusi dalam mencari kesempatan dan mencari keselarasan. Oleh karena itu, calon pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu menerapkan metodik jurisprudensial untuk membelajarkan siswa dalam menguasai nilai-nilai tertentu.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan mampu menerapkan metodik Jurisprudensial berdasarkan skenario pelatihan yang telah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur Jurisprudensial.

1. Esensi

Dalam masyarakat terdapat perbedaan pandangan tentang nilai-nilai sosial politik. Melalui inkuiri jurisprudensi peserta didik berupaya saling menjelaskan, menilai dan mencari keselarasan antara pandangan yang berbeda tersebut.

2. Fungsi

Melalui metodik ini diharapkan peserta didik memiliki nilai yang diinginkan menurut prioritas nilai yang ditetapkan, cenderung pengalaman belajar yang diperoleh melalui metodik ini adalah pembentukan nilai peserta didik.

3. Lingkup bahasan

Bahasan yang sesuai menggunakan metodik ini adalah bidang kehidupan yang mengandung nilai sosial.

4. Langkah-langkah

- 1) Orientasi (penjelasan, contoh).
 - Menunjukkan fakta perbedaan pandang/prioritas nilai sosial.
- 2) Identifikasi isu-isu perbedaan nilai (diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik menghimpun fakta dan memadukan menjadi isu umum
 - Peserta didik memilih satu isu untuk didiskusikan
 - Peserta didik mengidentifikasi nilai dan perbedaan pandangan.

- 3) Penentuan posisi (tugas belajar sendiri, diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik menentukan posisi nilai
 - Peserta didik mengemukakan dasar posisinya
- 4) Mengungkap sikap dan pola argumentasi (diskusi kelompok/kelas)
 - Memperkirakan dalam situasi ; apa nilai yang dilanggar dan apa akibatnya.
 - Menyusun prioritas nilai
- 5) Peninjauan kembali dan penguatan (belajar sendiri, diskusi kelas)
 - Peserta didik menentukan kembali posisi nilai
 - Penguatan nilai yang dipegangnya
- 6) Uji asumsi di belakang posisi nilai yang diyakini (diskusi kelompok/ kelas)
 - Mengidentifikasi asumsi faktual dan menunjukkan relevansinya.
 - Memperkirakan akibat dan menguji kekuatannya

D. Alternatif Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metodik jurisprudensial.

VII. Topik Materi : Metodik debat pendapat (*Poin-counterpoint*), Penggalangan, mencari informasi (*information search*), dan pengamatan (*observation*).

Kompetensi Dasar

Mampu memahami konsep dan implementasi metodik debat pendapat (*Poin-counterpoint*), Penggalangan, mencari informasi (*information search*), dan pengamatan (*observation*).

Pembahasan dilakukan dengan diskusi kelompok.

Buku sumber yang digunakan :

Byrd, David & Burden, Paul R. (1994), *effective teaching*, Boston, Allyn and Bacon

Killen, Roy (1998), *Effective Teaching Strategies*, Australia, Sosial Science Press.

Silberman, Mel (1996), *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, Printed in the USA, Allyn and Bacon

VIII. Topik Materi : Modeling

A. Pendahuluan

Seorang siswa POLRI perlu dilatih melakukan suatu kecakapan dan unjuk kerja yang profesional melalui seorang model yang memenuhi syarat (representatif) di bidangnya. Oleh karena itu seorang calon pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu melaksanakan pelatihan dengan menggunakan metode ini.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metodik modeling dan demonstrasi dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkannya.

C. Pokok materi pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode modeling dan demonstrasi serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode modeling dan demonstrasi.

Pemodelan (*modeling*) adalah proses belajar yang dilakukan seseorang melalui pengamatan selektif terhadap perilaku orang lain (model), kemudian meniru perilaku tersebut sehingga menjadi bagian dari keterampilan/ pengetahuan yang dimilikinya.

1. Esensi

Metodik modeling dapat memperlihatkan suatu proses atau teknik tertentu yang harus dilakukan dengan benar (misalnya bagaimana tahapan melakukan pemeriksaan, melakukan penghormatan secara benar dengan menggunakan senjata atau tanpa menggunakan senjata), modeling cenderung menggunakan objek (model) yang sebenarnya, sehingga peserta dituntut untuk mampu mengamati objek proses yang didemonstrasikan. Beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk melakukan modeling yang baik:

- Lakukan di tempat yang mudah dilihat oleh seluruh peserta (siswa)
- Lakukan tahap demi tahap sambil memperkenalkan semua alat dan bahan yang digunakan .
- Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta (siswa) dapat saling melihat dan berbicara satu sama lain.

2. Fungsi

Modeling cocok digunakan pada pembelajaran yang tujuan untuk mengajarkan proses unjukkerja (*performance*)

3. Prosedur

Modeling teori belajar sosial Bandura (1997) adalah sebagai berikut :

Tahapan	Kegiatan
Tahap <i>atensi</i>	Tutor memodelkan cara-cara melakukan keterampilan tertentu secara menarik, jelas, benar, dan sistematis logis dalam tahapannya.
Tahap <i>produksi</i>	Peserta diminta mencoba keterampilan yang dilatihkan dengan bimbingan tutor dan diberikan umpanbalik.
Tahap <i>retensi</i>	Peserta diminta berlatih lebih lanjut agar keterampilan yang dilatihkannya itu menjadi miliknya.
Tahap <i>motivasi</i>	Peserta dimotivasi dengan berbagai cara untuk selalu mencoba dan menerapkan keterampilan tersebut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam modeling :

Tahap	Alternatif Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a) mengkondisikan peserta latihan (memusatkan perhatian dan memberikan motivasi), b) melakukan apersepsi (mengulas inti materi yang sudah dipelajari sebelumnya) atau melakukan tes awal, c) menjelaskan tujuan atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan d) menyampaikan gambaran umum strategi modeling (esensi substansi materi yang terkait dengan aspek proses atau teknik sesuatu).
Pengembangan (inti)	<ul style="list-style-type: none"> a) mempersiapkan sarana maupun media yang akan digunakan dalam kegiatan modeling, b) memonitor perhatian seluruh peserta dan menyakinkan bahwa peserta siap untuk mengikuti proses modeling, c) melakukan proses modeling atau mendemonstrasikan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang dituntut, d) melakukan proses latihan yang diikuti oleh peserta, e) memberikan unpan balik, f) memberikan kesempatan untuk pelatihan

	lanjutan (tindak lanjut) g) diskusi untuk menyimpulkan tahapan-tahapan (proses) modeling.
Kulminasi (akhir)	a) menguatkan pemahaman proses yang sudah dipelajari peserta misalnya pelatih mengecek pemahaman peserta dengan memberikan pertanyaan, b) membimbing peserta untuk menyimpulkan proses modeling.

Salah satu dari metode pelatihan di atas adalah modeling, kita coba kembangkan sintaknya menjadi lebih operasional, seperti pada bagan di bawah ini : (skenario pembelajaran)

Sintaks	Apa yang dilakukan
<i>Pendahuluan</i>	
1. Menciptakan kondisi awal pelatihan dan memotivasi peserta sehingga siap belajar	- Ciptakan perhatian secara menyeluruh pada semua peserta dan bangkitkan antusias, konsentrasi peserta. Untuk memotivasi peserta jelaskan bahwa materi tersebut penting dipelajari.
2. Menyampaikan apersepsi	- Berikan pertanyaan pada peserta tentang materi terdahulu yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menyampaikan tujuan atau topik-topik materi	- Katakan kepada peserta tentang topik-topik yang akan dipelajari, misalnya mereka akan mempelajari cara-cara melakukan penghormatan tanpa senjata dan menggunakan senjata
4. Menyampaikan garis besar tahapan pelatihan	- Sampaikan inti tahapan pembelajaran (pelatihan) yang akan ditempuh peserta
<i>Pengembangan (inti)</i>	
5. Menyiapkan proses modeling atau demonstrasi secara sistematis sesuai dengan tahapan yang dituntut.	- Mempersiapkan sarana modeling dan memperhatikan posisi dan kesiapan peserta - Tunjukkan lembar observasi yang digunakan untuk mengkaji tahap demi tahap - Tunjukkan pada peserta lembar observasi mana yang digunakan untuk penghormatan

	tanpa senjata dan yang menggunakan senjata.
6. Melakukan proses latihan yang diikuti oleh peserta.	<ul style="list-style-type: none"> - Lakukan latihan penghormatan tanpa senjata dan menggunakan senjata - Gunakan lembar observasi sebagai penuntun latihan - Lakukan berdasarkan tahapan yang tepat dan benar
7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tugaskanlah peserta untuk melanjutkan atau melakukan latihan yang dibimbing oleh pelatih - Lakukan latihan oleh peserta dan peserta lain yang menilai.
8. Membimbing dan balikan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Berilah bimbingan dalam melaksanakan modeling - Berikanlah balikan segera bila peserta melakukan kesalahan
9. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusikan dengan peserta mengenai langkah-langkah yang telah mereka tempuh dalam berlatih. - Pastikan bahwa semua peserta telah melakukan dengan benar dan telah dapat melakukan
10. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Tugaskan peserta untuk melakukan latihan lanjutan yang lebih sempurna
<i>Kegiatan Kulminasi)</i>	
11. kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat pemahaman proses yang sudah dipelajari peserta misalnya pelatih mengecek pemahaman peserta dengan memberikan pertanyaan, - Membimbing peserta untuk menyimpulkan proses modeling.

D. Alternatif Pokok Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metode modeling dan demonstrasi

IX. Topik Materi : Latihan (*training model*)

A. Pendahuluan

Kegiatan latihan akan banyak ditemui dalam pembelajaran siswa POLRI, oleh karena itu calon seorang pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu melakukan pelatihan dengan menggunakan metode latihan.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metode latihan (dalam simulasi) sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode latihan (*training model*) serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode latihan.

1. Esensi

Latihan merupakan suatu metode pelatihan yang menekankan pada kegiatan praktik atau aplikasi teori dalam situasi yang sesungguhnya. Esensi latihan menekankan pada ulangan untuk mencapai hasil standar. Kegiatan latihan difokuskan pada praktik dengan evaluasi dan feedback dinamis. Kegiatan latihan melibatkan keseluruhan kemampuan individu baik mental maupun fisik. Latihan meliputi kegiatan dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Pelaksanaannya dapat bervariasi mulai dari praktik nyata, simulasi latihan, demonstrasi, drill sampai peragaan.

2. Fungsi

Metode ini lebih cenderung untuk mengembangkan kecakapan atau keterampilan-keterampilan tertentu.

3. Lingkup bahasan

Pokok bahasan dan bidang-bidang yang mengandung keterampilan fisik-motorik, intelektual dan sosial. Contoh melakukan pemborgolan, melakukan 12 macam gerakan pengaturan lalu lintas.

4. Langkah-langkah

- 1) Penjelasan (ceramah, penjelasan)
 - Menjelaskan tujuan, topik dan keterampilan yang dikembangkan.
- 2) Menerangkan dasar teori (ceramah, tanya jawab)
 - Menerangkan teori /konsep yang mendasarinya
 - Menerangkan prosedur yang harus ditempuh
- 3) Demonstrasi/ peragaan (demonstrasi, atau menggunakan peragaan)
 - Contoh pelaksanaan latihan/praktik dengan prosedur yang benar.
- 4) Praktek secara simulasi atau drill latihan (praktik/latihan)
 - Pelaksanaan praktik latihan
 - Observasi untuk umpan balik dan penyempurnaan.
 - Mempraktikan kembali berdasarkan demonstrasi atau peragaan yang telah dilakukan
- 5) Proses pengalihan (transfer) (praktik)
 - Mengalihkan ke dalam kenyataan

D. Alternatif Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur motodik latihan (*training model*).

X Topik Materi : Simulasi

A. Pendahuluan

Dalam kegiatan pelatihan siswa POLRI tidak selamanya dapat melakukan latihan dengan menggunakan objek dan situasi yang sebenarnya, sehingga objek dan situasi buatan atau tiruan yang digunakan. Biasanya objek tiruan tersebut digunakan, jika objek yang sebenarnya digunakan akan berbahaya atau bahannya sulit ditemukan. Oleh karena itu, calon pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu menerapkan metode simulasi secara benar.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metode simulasi (dalam simulasi) dengan skenario pelatihan yang sudah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode simulasi serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode simulasi. Simulasi banyak digunakan dalam pelatihan seperti dalam bidang kedirgantaraan, kedokteran maupun bidang yang lainnya. Simulasi merupakan teknik pembelajaran atau pelatihan yang tujuannya untuk membentuk kemampuan kognitif maupun psikomotor. Dalam proses latihannya menggunakan objek atau alat bukan sesungguhnya, misalnya seorang calon pilot praktek pada alat simulator penerbangan, seorang calon bidan praktek memandikan bayi dengan boneka. Simulasi akan digunakan dalam pelatihan apabila objek sesungguhnya tidak memungkinkan (misalnya, sulit diperoleh atau berbahaya jika digunakan latihan). Misalnya waktu mengajarkan keterampilan bagaimana cara-cara

pengeledahan badan dan pakaian dilakukan, objek yang digunakan adalah teman sendiri.

1. Esensi

Simulasi merupakan kegiatan pembelajaran/latihan dengan menggunakan peralatan atau situasi tiruan yang mendekati aslinya. Dalam pembelajaran tersebut siswa melakukan kegiatan belajar seperti dalam situasi yang sebenarnya. Kelebihannya dalam simulasi bahwa aktivitas siswa selalu dievaluasi sehingga selalu mendapat masukan dan penyempurnaan secara terus menerus.

2. Fungsi

- 1) Peserta didik menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya.
- 2) Peserta didik mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

3. Lingkup bahasan

Pokok dan bidang bahasan yang mengandung keterampilan intelektual, sosial, dan fisik motorik.

4. Langkah-langkah

- 1) Orientasi (ceramah, penjelasan)
 - Mengemukakan tema/pokok simulasi dan konsep-konsep yang akan dibahas dalam kegiatan simulasi
 - Menjelaskan arti simulasi dan permainan
 - Memberikan penjelasan menyeluruh tentang jalannya simulasi
- 2) Partisipasi latihan (tanya-jawab, penugasan)
 - Menyusun skenario (aturan, peranan, prosedur, penilaian, jenis keputusan yang akan diambil, dan tujuan
 - Menunjuk pemegang peranan
 - Merangkumkan langkah-langkah singkat

- 3) Pelaksanaan simulasi (latihan/permainan, tanya-jawab)
 - Melaksanakan dan mencatat kegiatan permainan
 - Mendapatkan umpan balik dan evaluasi
 - Melanjutkan simulasi
- 4) Diskusi semua peserta
 - Merangkum kegiatan dan persepsi-persepsi
 - Merangkumkan kesukaran dan pemahaman-pemahaman
 - Menganalisis proses
 - Menghubungkan simulasi dengan isi pelajaran
 - Menunjukkan kebaikan simulasi dan menyempurnakan desain selanjutnya.

D. Alternatif Pokok Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur motodik simulasi.

XI. Topik Materi : Pemecahan Masalah

A. Pendahuluan

Terjadinya perubahan tatanan kehidupan sosial politik yang sangat dinamis di masyarakat akan banyak menuntut siswa POLRI untuk lebih memahami dan mampu berpikir logis, sistematis, ilmiah dan kritis dalam menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu, seorang calon pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelatihan yang dapat membelajarkan siswa menjadi terlatih untuk bersikap logis, sistematis, kritis dan ilmiah di masyarakat

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*)(dalam simulasi) dengan skenario pelatihan yang telah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode pemecahan masalah (*problem solving*) serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan suatu metode pelatihan yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik. Metode ini sering disebut sebagai metode berpikir ilmiah dan logis yang menggunakan prosedur penelitian. Aktivitas peserta didik menjadi sangat menentukan hasil belajar, oleh karena itu pelatih harus dapat memotivasi dan mengarahkan aktivitas peserta didik menurut prinsip-prinsip metodik pemecahan masalah. Aspek materi pembelajaran yang sesuai dengan pemecahan masalah adalah membentuk keterampilan intelektual siswa.

1. Esensi

Dewasa ini semakin banyak persoalan dan permasalahan yang timbul akibat perkembangan IPTEK, lingkungan, sosial dan politik. Oleh karena

itu, peserta didik perlu dilatih untuk menyelesaikan permasalahan maupun persoalan yang dilakukan berdasarkan berpikir ilmiah. Aktivitas peserta didik cenderung lebih banyak menggunakan kemampuan intelektualnya dari pada aktivitas fisik, sehingga konsentrasi, motivasi dan perhatian sangat diperlukan dalam belajar.

2. Fungsi

Seperti dikemukakan dalam esensi metode pemecahan masalah bahwa pemecahan masalah dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan persoalan secara ilmiah dan empirik serta logis berdasarkan data dan informasi yang ada.

3. Lingkup bahasan

Bahan yang menjadi bahasan dalam metode problem solving adalah berupa permasalahan atau persoalan yang aktual sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaannya.

4. Langkah-langkah

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Merumuskan sub-sub masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data
- 5) Menyimpulkan.

D. Alternatif Kegiatan Pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metodik pemecahan masalah.

XII . Topik Materi : Inkuiri Sosial (*Social Inquiry*)

A. Pendahuluan

Siswa (peserta didik) yang sudah terbiasa melakukan pemecahan masalah secara konsep tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan inkuiri sosial. Dalam pelatihan tertentu sangat penting siswa dilatih untuk belajar secara empirik, sehingga data dan fakta yang diungkap sesuai dengan realita yang ada.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metode inkuiri sosial (dalam simulasi) dengan skenario pelatihan yang telah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode inkuiri sosial serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode inkuiri sosial.

1. Esensi

Didasari oleh konsep perkembangan mandiri maupun metode partisipasi aktif inkuiri ilmiah. Secara alamiah peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan latihan inkuiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merealisasikan keinginan-tahuannya, melakukan pengamatan, kajian penelitian, tentang hal-hal baru dihadapinya. Secara umum tahapan belajar model ini akan sama dengan pemecahan masalah.

2. Fungsi

Tujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual, membantu mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan jawaban.

3. Lingkup Bahasan

Semua pokok bahasan/ mata pelajaran yang mengandung masalah.

4. Prosedur:

- 1) Menghadapkan masalah (ceramah, ceriera/contoh)
 - a. Menerangkan perosedur/langkah-langkah inkuiri
 - b. Menyajikan keadaan peristiwa yang mengandung kesenjangan
- 2) Pengumpulan data dan penjelasan (tanya-jawab, studi literatur, diskusi)
 - a. Penjelasan tentang obyek dan kondisi obyek yang mencakup dalam masalah.
 - b. Penjelasan tentang peristiwa dari situasi yang mengandung masalah
- 3) Pengumpulan data dan percobaan (diskusi/kerja kelompok, pengamatan lapangan).
 - a. Memisah-misahkan variabel
 - b. Menyusun hipotesis
 - c. Menguji hubungan sebab akibat.
- 4) Menyusun dan merumuskan penjelasan (diskusi kelompok/kelas)
 - a. Merumuskan aturan-aturan dan memberikan penjelasan
- 5) Analisis dari proses inkuiri (diskusi kelompok /kelas)
 - a. Analisis metodik inkuiri
 - b. Mengembangkan metodik yang lebih afektif

Alternatif kegiatan pelatihan

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metodik inkuiri sosial.

XIII. Topik Materi : Ivestigasi Kelompok

A. Pendahuluan

Seorang calon pelatih yang profesional perlu memahami dan mampu melakukan pelatihan yang dapat membelajarkan siswa untuk bekerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya kajian, penelitian maupun penyelesaian masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mampu memahami *konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan* dan menerapkan metode kajian/analisis kelompok (*group investigation*) dengan skenario pelatihan yang telah direncanakan.

C. Pokok Materi Pelatihan

Materi yang akan dibahas dalam pelatihan ini adalah tentang konsep, prosedur, keunggulan, kelemahan metode kajian (*investigasi*) serta cara-cara mengembangkan skenario pelatihan menurut prosedur metode kajian (*investigasi*).

1. Esensi

Peserta didik sebagai manusia sekaligus sebagai makhluk sosial, yang selalu bersosialisasi dan selalu dituntut untuk mampu memecahkan masalah yang dilakukan melalui kerjasama. Kerjasama dalam kelompok yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas.

2. Fungsi

Melalui kajian kelompok (*group investigation*) peserta didik dapat bertukar pengetahuan, pengalaman dan pandangan, mengembangkan sikap, perasaan, kepercayaan dan penilaian yang lebih positif dan objektif. Pada akhirnya peserta didik memiliki sikap, perasaan, kepercayaan, nilai-nilai positif objektif dan mampu bekerjasama secara serasi dan seimbang dalam kelompok.

3. Lingkup bahasan

Semua bahan ajar yang memiliki karakteristik permasalahan dan berbagai bidang kehidupan yang mengandung nilai yang perlu diselesaikan secara kerjasama.

4. langkah-langkah

1) Pengenalan masalah (*penjelasan, ceritera, bacaan*).

Peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yang berisi masalah (mengandung teka-teki), disampaikan secara lisan atau melalui bacaan/media lain. Situasi yang berisi masalah dapat berupa keadaan nyata/alamiah ataupun karangan saja

2) Mendorong reaksi terhadap masalah (*diskusi kelompok/kelas*)

Peserta didik mengadakan pembahasan (eksplorasi) untuk mengadakan reaksi atau tanggapan terhadap masalah. Pembahasan dapat dilakukan dalam tanya jawab dan diskusi kelas.

3) Merancang kegiatan pengkajian (*kegiatan kerja kelompok*)

Peserta didik merumuskan kegiatan pengkajian dan menyusun rencana kerja pengkajian masalah tersebut (merumuskan, membatasi masalah, menyusun pertanyaan, mengadakan pembagian tugas, dst.)

4) Pelaksanaan pengkajian (*kegiatan kerja kelompok*).

Peserta didik melakukan tugas kegiatan secara kelompok dan mandiri

5) Evaluasi hasil dan tindak lanjut (*diskusi kelas*)

Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok, menilai proses dan kemajuan yang telah dicapai. Siswa melanjutkan kegiatan, melakukan kegiatan lain.

D. Alternatif Kegiatan Pelatihan.

Untuk menguasai topik ini peserta perlu mendengarkan *penjelasan singkat, diskusi, latihan mengembangkan skenario dan latihan aplikasi* pelatihan menurut prosedur metodik kajian (*investigasi*).

Ujian Akhir Semester (UAS)

Daftar Bacaan

- Abdulhak Ishak, (2000) *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung Andira
- Burden, Paul R. & Byrd, M.David, (1999). *Method for Effective Teaching*, Allyn and Bacon.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike (2001). *Quantum learning*, terjemahan penerbit KAIFA, Bandung
- (2001). *Quantum teaching*, terjemahan penerbit KAIFA, Bandung
- Flay, John, Beau. (at all), (1997). *Strategic teaching and learning, Cognitive instructional in content areas*
- Gagne, R, (1977). *The conditions of learning and theory of intruction*, By holt, Rinehartand, Winston
- Gagne R, and Briggs, I.(1986). *Principles of intructional design*. Holt, Rinehart and Wiston
- Hermin, Merrill, (1994). *Inspiring Active Learning*, ASCD Virginia.
- Hamilik, Oemar (1989) *Metodik kusus bahan sajian pada akta mengajar bagi para gadik POLRI*. FIP IKIP Bandung.
- , (1987), *Metodologi pengajaran* , FIP IKI Bandung.
- Roy Killen, (1998), *Effective Teaching Strategies*, lessons from research and practice, social science press, Australia.
- Sujana, Nana (1994), *Pendekatan CBSA dalam pembelajaran*.
- Joyce, Bruce and Weil Marsha, (1996), *Models of teaching*, New Jersey : Prentice Hall.

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

1. Ekpositorik

Ekpositorik merupakan metoda penyampaian bahan ajar secara lisan atau ceramah dari dosen kepada para mahasiswa. Dalam ekpositorik bahan ajar hendaknya tersusun secara sistematis, dari sederhana, mudah, konkrit telah diketahui menuju pada yang lebih kompleks, baru, sukar dan abstrak. Cara penyampaian juga tersusun secara sistematis mulai dari pemberian informasi, identifikasi dan klarifikasi masalah, penyajian analisis masalah, stimulus semangat, sampai pemunculan ide baru. Ekpositorik yang baik dilengkapi dengan penggunaan alat praga/media, bahan bacaan serta adanya dialog dengan peserta dalam bentuk tanya jawab dan diskusi.

2. DISKUSI (Discussion)

Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang suatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian semua peserta. Pembahasan dapat diarahkan pada klarifikasi (penjelasan) suatu isu atau masalah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta) kelompok besar (13-20 peserta) ataupun diskusi kelas. Diskusi pada kelompok kecil

lebih efektif dibanding dengan kelompok besar dan kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau mederator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

TUGAS/KERJA KELOMPOK (Group Assignment/work)

Merupakan penugasan dari guru untuk dikerjakan secara kelompok, biasanya dalam kelompok kecil. Tugas dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, di sekolah ataupun di luar sekolah. Tugas diberikan untuk melengkapi, memperkaya, memperkuat, mengaplikasikan bahan atau kegiatan yang diberikan di kelas. Tugas dapat berupa pengolahan bahan dari buku, pengamatan/percobaan laboratorium atau lapangan, penelitian, penyusunan makalah, rencana kerja atau proyek. Hasil kerja kelompok dibuat secara tertulis, disajikan di kelas dan dinilai oleh guru. Yang baik-baik saja dipajang di kelas.

4. DEMONSTRASI (Demonstration)

Suatu presentasi yang dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan suatu prosedur atau alat. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau alat visual, ilustrasi dan pertanyaan. Demonstrasi diadakan untuk : (1) mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur atau produk baru, (2) meyakinkan bahwa prosedur, alat tersebut adalah bisa digunakan, (3) membangkitkan minat menggunakan prosedur alat tersebut. Demonstrasi yang baik hendaknya disertai penjelasan, diselingi tanya jawab, dilengkapi lembaran pembelajaran, alat bantu belajar, pengamanan, diakhiri diskusi/tanya-jawab.

5. BERMAIN PERAN (Role Playing)

Konsep

Tiap orang mempunyai cara sendiri dalam menghadapi suatu situasi, objek ataupun orang. Cara tersebut dilatarbelakangi oleh sikap, perasaan, dan sistem nilai yang dimilikinya. Melalui permainan peran sikap, perasaan dan sistem nilai tersebut dikembangkan melalui peragaan dan diskusi.

Tujuan

Agar peserta didik : (1) memiliki sikap, perasaan dan sistem nilai yang sesuai dengan norma masyarakat, (2) memiliki keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial.

Lingkup bahasan

- Konflik antar pribadi.
- Hubungan antar kelompok sosial, ras, etnis, dll.
- Dilema individual : pertentangan nilai di rumah, sekolah, masyarakat.
- Masalah-masalah kemasyarakatan, kenegaraan.

Langkah-langkah

- Pertama, Memperkenalkan masalah dan memilih pemain
- Memperkenalkan dan menjelaskan masalah
 - Menjelaskan permainan peran, menguraikan peran.
 - Memilih pemegang peran.
- Kedua, Mempersiapkan pemain dan pengamat
- Menjelaskan urutan langkah, menegaskan peranan dan penjiwaan peranan,
 - Membagi tugas pengamatan dan apa yang diamati
- Ketiga, Melaksanakan permainan
- Tiap pemeranan memainkan peranannya
 - Pengamat melakukan pengamatan
- Keempat, Diskusi dan evaluasi
- Merangkum apa yang telah dimainkan
 - Mendiskusikan fokus-fokus utama
 - Memberikan saran perbaikan
- Kelima, Permainan ulangan
- Mengulangi permainan dengan memperhatikan hasil diskusi keenam, tinjau tindak lanjut
 - Menghubungkan dengan kehidupan nyata
 - Menemukan prinsip-prinsip umum.

6. SINEKTIK (Synectic)

Konsep

Dalam kehidupan modern banyak perubahan yang terjadi sangat cepat, sehingga menimbulkan banyak masalah. Pemecahan masalah membutuhkan kreativitas. Dalam belajar sinektik, siswa dilatih trampil dan kreatif memecahkan masalah.

Tujuan

Melatih siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Lingkup bahasan

- Pokok-pokok bahasan yang mengandung masalah sehari-hari, luar biasa maupun ilmiah.
- Pokok-pokok bahasan yang memungkinkan terjadinya analogi langsung dan pribadi.

Langkah-langkah

- Mendeskripsikan kondisi yang ada (penjelasan, contoh).
 - Guru menjelaskan suatu situasi atau situasi yang mereka lihat sekarang
- Analog langsung (bekerja individual/kelompok, penjian kelas)

- Siswa membuat analog-analog langsung, memilih salah satu dan menjelaskannya.
- 3). Analog Pribadi (bekerja individual/kelompok, penyajian kelas)
 - Siswa melakukan analog pribadi terhadap yang dipilih pada fase 2
- 4). Pemadatan konflik (bekerja /diskusi kelompok)
 - Siswa mengambil yang dideskripsikan pada fase 2 dan 3 mengadakan pemadatan konflik dan memilih salah satu.
- 5). Analog langsung (kerja diskusi kelompok)
 - Siswa melakukan dan memilih analog langsung yang lain didasarkan atas konflik yang dipadatkan
- 6). Menguji kembali tugas semula (kegiatan diskusi kelas)
 - Guru mengajak kembali siswa pada tugas atau masalah semua dan menggunakan analisis yang terahir atau keseluruhan pengalaman sinektik.

7. LATIHAN INKUIRI (Inquiry Training).

Konsep

Didasari oleh konsep perkembangan mandiri, dengan metode partisipasi aktif dalam inkuiri ilmiah. Secara alamiah anak memiliki rasa ingin tahu dan latihan inkuiri memberikan kesempatan pada anak untuk merealisasikan keinginan tahunya, melakukan pengamatan, kajian penelitian, tentang hal-hal baru dihadapinya.

Tujuan

- 1). Membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual
- 2). Membantu mengembangkan kemamdirian dalam mencari, menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi secara sistematis.

Lingkup Bahasan

Semua pokok bahasan/ mata pelajaran yang mengandung masalah.

Langkah-langkah:

- 1). Menghadapkan masalah (ceramah, cerita/contoh)
 - c. Menerangkan perosedur/langkah-langkah inkuiri
 - d. Menyajikan keadaan peristiwa yang mengandung kesenjangan
- 2). Pengumpulan data dan penjelasan (tanya-jawab, studi literatur, diskusi)
 - c. Penjelasan tentang obyek dan kondisi obyek yang mencakup dalam masalah.
 - d. Penjelasan tentang peristiwa dari situasi yang mengandung masalah
- 3). Pengumpulan data dan percobaan (diskusi/kerja kelompok, pengamatan lapangan).
 - d. Memisah-misahkan variabel
 - e. Menyusun hipotesis
 - f. Menguji hubungan sebab akibat.
- 4). Menyusun dan merumuskan penjelasan (diskusi kelompok/kelas)
 - a. Merumuskan aturan-aturan dan memberikan penjelasan
- 5). Analisis dari proses inkuiri (diskusi kelompok /kelas)

- c. Analisis strategi inkuiri
- d. Mengembangkan strategi yang lebih afektif.

8. **INKUIRI YURISPRUDENSI (Jurisprudential inquiry)**

Konsep

Dalam masyarakat terdapat perbedaan pandangan tentang nilai-nilai sosial. Melalui inkuiri yurisprudensi peserta didik berupaya saling menjelaskan, menilai dan mencari keselarasan. Antara pandangan yang berbeda.

Tujuan

Peserta didik memiliki nilai/ prioritas nilai.

Lingkup bahasan

Bidang kehidupan yang mengandung nilai sosial

Langkah-langkah

- 1). Orientasi (penjelasan, contoh).
 - Menunjukkan fakta perbedaan pandang/prioritas nilai sosial.
- 2). Identifikasi isu-isu perbedaan nilai (diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik menghimpun fakta dan memadukan menjadi isu umum
 - Peserta didik memilih satu isu untuk didiskusikan
 - Peserta didik mengidentifikasi nilai dan perbedaan pandangan.
- 3). Penentuan posisi (tugas belajar sendiri, diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik menentukan posisi nilai
 - Peserta didik mengemukakan dasar posisinya
- 4). Mengungkap sikap dan pola argumentasi (diskusi kelompok/kelas)
 - Memperkirakan dalam situasi apa nilai dilanggar dan apa akibatnya.
 - Menyusun prioritas nilai
- 5). Peninjauan kembali dan penguatan (belajar sendiri, diskusi kelas)
 - Peserta didik menentukan kembali posisi nilai
 - Penguatan nilai yang dipegangnya
- 6). Uji asumsi di belakang posisi nilai yang diyakini (diskusi kelompok/ kelas)
 - Mengidentifikasi asumsi faktual dan menunjukkan relevansinya.
 - Memperkirakan akibat dan menguji kekuatannya.

9. **KLARIFIKASI NILAI (Value Clarification)**

Konsep

Setiap orang memiliki nilai. Klarifikasi nilai merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan pertanyaan dan aktivitas/proses menilai, membantu peserta didik menguasai keterampilan menerapkan proses nilai.

Tujuan

- 1). Peserta didik menyadari akan nilai-nilai dan dapat merefleksikannya.
- 2). Peserta didik memiliki keterampilan proses menilai.

Lingkup bahasan

Semua bidang kehidupan yang mengandung nilai

Langkah-langkah

- 1). Pemilihan (tugas kerja individual, diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik melakukan pemilihan nilai secara bebas
 - Peserta didik memilih sejumlah alternatif nilai
 - Peserta didik memilih dengan mempertimbangkan kebaikan dan akibat-akibatnya.
- 2). Menghargai pilihan (diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik menghargai pilihan yang di ambilnya.
 - Peserta didik memperkuat /mempertegas pilihannya.
- 3). Berbuat (Latihan/simulasi berbuat)
 - Melakukan perbuatan berkaitan dengan pilihannya
 - Melakukan hal serupa pada obyek lain.

10. PENGAJARAN NON DIREKTIF (Non Directive Teaching)

Konsep

Peserta didik memiliki potensi intelektual serta sosial afektif dan fisik kemampuan untuk berkembang sendiri. Perkembangan pribadi yang utuh berlangsung dalam suasana yang premisif (tanpa tekanan-paksaan) dan kondusif (terarah bagi kepentingan siswa). Guru hendaknya menghargai kemampuan peserta didik, berperan sebagai fasilitator, konselor, dalam pengembangan pribadi peserta didik.

Tujuan.

Peserta dapat mengaktualisasikan potensi dan kemampuan dirinya.

Lingkup bahasan

- 1). Kebutuhan jasmani
- 2). Kebutuhan sosial
- 3). Kebutuhan intelektual
- 4). Kebutuhan afektif moral.

Langkah-langkah

- 1). Menciptakan situasi bantuan (diskusi kelompok/kelas secara bebas)
 - Guru mendorong peserta didik melakukan ekspresi bebas
- 2). Mengungkap masalah (diskusi kelompok /kelas)
 - Peserta didik didorong untuk merumuskan masalah.
 - Guru menerima dan mengklarifikasi perasaan-perasaan peserta didik.
- 3). Pengembangan insight (diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik mendiskusikan masalah
 - Guru membantu peserta didik
- 4). Perencanaan dan penentuan keputusan (diskusi kelompok/kelas)
 - Peserta didik merencanakan penentuan keputusan
 - Guru mengklarifikasi kemungkinan-kemungkinan keputusan

- 5). Integrasi (Penyajian siswa dalam kelompok/ kelas)
- Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mengembangkan kegiatan- kegiatan positif lebih lanjut.
 - Guru membantu pengembangan.

11. KAJIAN KELOMPOK (Group Investigation)

Konsep

Manusia termasuk anak adalah makhluk sosial, yang selalu hidup dan memecahkan masalah melalui kerjasama. Kerjasama dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas. Melalui kajian kelompok peserta didik dapat tukar menukar pengetahuan, pengalaman dan pandangan, mengembangkan sikap, perasaan, kepercayaan dan penilaian yang lebih positif dan objektif.

Tujuan

- 1). Siswa memiliki sikap, perasaan, kepercayaan, nilai-nilai positif objektif.
- 2). Siswa mampu bekerjasama secara serasi dan seimbang.

Lingkup bahasan

Berbagai bidang kehidupan yang mengandung nilai

Langkah-langkah

- 1). Pengenalan masalah (penjelasan, ceritera, bacaan)
Siswa dihadapkan pada suatu situasi yang berisi masalah (mengandung teka-teki), disampaikan secara lisan atau melalui bacaan/media lain. Situasi yang berisi masalah dapat berupa keadaan nyata/alamiah ataupun karangan saja.
- 2). Mendorong reaksi terhadap masalah (diskusi kelompok/kelas)
Siswa mengadakan pembahasan (eksplorasi) untuk mengadakan reaksi atau tanggapan terhadap masalah. Pembahasan dapat dilakukan dalam tanya jawab dan diskusi kelas.
- 3). Merancang kegiatan pengkajian (kegiatan kerja kelompok)
Siswa merumuskan kegiatan pengkajian dan menyusun rencana kerja pengkajian masalah tersebut (merumuskan, membatasi masalah, menyusun pertanyaan, mengadakan pembagian tugas, dst.)
- 4). Pelaksanaan pengkajian (kegiatan kerja kelompok).
Siswa melakukan tugas kegiatan secara kelompok dan mandiri
- 5). Evaluasi hasil dan tindak lanjut (diskusi kelas)
Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok, menilai proses dan kemajuan yang telah dicapai. Siswa melanjutkan kegiatan, melakukan kegiatan lain.

12. MODEL INDUKTIF (Thinking Inductively)

Konsep

Model Mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi. Dalam proses berpikir ini dirancang proses penalaran setahap demi setahap. Guru berperan sebagai inisiator dan pengontrol aktivitas.

Tujuan

Membantu mengembangkan proses berpikir induktif, kemampuan berpikir ilmiah, dalam arti mengolah fakta sampai dengan Pembentukan teori. Latihan berpikir induktif juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang kritis.

Lingkup bahasan

Semua pokok bahasan yang mengandung data mentah dalam jumlah besar yang perlu diorganisasikan (disusun).

Langkah-langkah

Pembentukan konsep

- 1). Mengidentifikasi dan menyebutkan satu demi satu data yang relevan dengan suatu topik atau masalah (tanya jawab).
- 2). Mengelompokkan data-data tersebut menjadi kategori-kategori yang memiliki ciri atribut yang sama (tanya jawab)
- 3). Memberikan label/nama untuk kategori tersebut.

Interpretasi data

- 4). Mengarahkan siswa dalam mencari hubungan secara kritis dari setiap data (tanya jawab).
- 5). Siswa mencari hubungan-hubungan (diskusi kelompok)
- 6). Menarik kesimpulan (Diskusi kelompok)

Aplikasi prinsip

- 7). Siswa memperkirakan akibat, menjelaskan data atau hipotesis yang tidak lazim (biasa) (diskusi kelompok/kelas).
- 8). Siswa mencoba menjelaskan dan atau mendukung perkiraan atau hipotesis (diskusi kelompok/kelas)
- 9). Siswa menguji perkiraan/hipotesis atau mengidentifikasi kondisi-kondisi yang akan terkait dengan pengujian, prediksi/hipotesis (diskusi kelompok/kelas).

13. PEMEROLEHAN KONSEP

Konsep

Sejak kecil anak memasuki lingkungannya dengan membuat kategori-kategori. Aktivitas tersebut mendorongnya untuk memperoleh konsep-konsep. Pemerolehan konsep berlangsung dari yang sederhana menuju pada yang lebih kompleks, dan dapat diatur dengan membuat kondisi-kondisi pengajaran tertentu. Model pemerolehan konsep mengatur kondisi-kondisi belajar yang sejalan dengan gerak aktivitas siswa. Dalam pemerolehan konsep siswa berada dalam kondisi aktif berpikir secara cermat dan hati-hati.

Tujuan

Mengembangkan penalaran induktif, analisis dan penalaran untuk memperoleh konsep.

Lingkup Bahasan.

Fakta, pengertian, kesimpulan, hipotesis yang telah diatur oleh guru sebelumnya.

Langkah-langkah

- 1). *Presentasi data dan identifikasi konsep* (contoh tanya-jawab, diskusi kelas)
 - Guru menyajikan contoh-contoh nama/label
 - Siswa membandingkan ciri (atribut) dalam contoh yang positif dan negatif
 - Siswa menyimpulkan dan menguji hipotesis
 - Siswa memberikan definisi menurut ciri-ciri yang esensial
- 2). *Menguji pencapaian konsep* (diskusi kelompok/kelas, tanya-jawab)
 - Siswa mengidentifikasi tambahan contoh-contoh yang tidak diberi nama/label dengan ya atau tidak.
 - Guru menegaskan hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut ciri esensial
 - Siswa menyimpulkan contoh-contoh
- 3). *Analisis strategi berpikir* (tanya-jawab, diskusi kelompok/kelas)
 - Siswa mendeskripsikan gagasan
 - Siswa mendiskusikan peranan hipotesis dan ciri
 - Siswa mendiskusikan tipe dan jumlah hipotesis

14. BELAJAR PRESENTASI - PENGENAS AWAL (Learning from Presentation/ Advance organizer)**Konsep**

Struktur berpikir siswa sejalan dengan susunan dengan bahan pengetahuan (isi kurikulum). Keberhasilan siswa belajar tidak hanya bergantung pada (presentasi) mengajar, tetapi juga pada susunan bahan dan aktivitas belajar siswa. Presentasi dalam pengajaran ekspositoris dapat diperbaiki dengan cara menciptakan kegiatan siswa untuk belajar secara bermakna. Model ini merancang terjadinya presentasi bahan yang tersusun secara bermakna sehingga siswa dengan mudah merangkaikan bahan yang lama dengan bahan yang baru.

Tujuan

Memperbaiki efektifitas presentasi, pengorganisasian bahan, efisiensi aktivitas belajar secara terstruktur, sehingga siswa dapat menyerap, mencerna dan mengingat bahan pelajaran dengan baik.

Lingkup bahasan

- Hampir semua pokok bahasan yang bersifat kognitif
- Hubungan bahan pelajaran baru dan lama yang mengandung pengorganisasian

pengetahuan

Langkah-langkah

- 1). Presentasi pengenalan awal (advance organizer) (Ceramah, penjelasan, penyajian bahan, tanya jawab).
 - Menjelaskan tujuan pelajaran
 - Menyajikan bahan pelajaran (identifikasi definisi-definisi, memberikan contoh-contoh, melukiskan konteks dari contoh tersebut, mengadakan pengulangan)
 - Mendorong kesadaran siswa terhadap pengetahuan dan pengalaman yang relevan.
- 2). Presentasi tugas atau bahan belajar (ceramah, penjelasan (media belajar) , tanya-jawab)
 - Menajikan bahan
 - Menciptakan perhatian siswa
 - Membuat pengorganisasian secara eksplisit
 - Menyusun bahan ajaran lebih logis dan eksplisit
- 3). Memperkuat organisasi kognitif
 - Menggunakan prinsip-prinsip integrasi bahan pelajaran
 - Mendorong siswa kritis terhadap bahan
 - Mencari kejelasan
 - Mendorong aktivitas belajar siswa

15. SIMULASI

Konsep

Simulasi merupakan kegiatan pembelajaran/latihan dengan menggunakan peralatan atau situasi tiruan yang mendekati aslinya. Dalam pembelajaran tersebut siswa melakukan kegiatan belajar seperti dalam situasi yang sebenarnya. Kelebihannya siswa selalu dievaluasi sehingga mendapatkan masukan dan penyempurnaan terus menerus.

Tujuan

- 1). Peserta didik menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya.
- 2). Peserta didik mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Lingkup bahasan

Pokok dan bidang bahasan yang mengandung keterampilan intelektual, sosial, dan fisik motorik.

Langkah-langkah

- 1). Orientasi (ceramah, penjelasan)
 - Mengemukakan tema/pokok simulasi dan konsep-konsep yang akan dibahas dalam kegiatan simulasi.

- Menjelaskan arti simulasi dan permainan
 - Memberikan penjelasan menyeluruh tentang jalannya simulasi
- 2). Partisipasi latihan (tanya-jawab, penugasan)
 - Menyusun skenario (aturan, peranan, prosedur, penilaian, jenis keputusan yang akan diambil, dan tujuan
 - Menunjuk pemegang peranan
 - Merangkumkan langkah-langkah singkat
 - 3). Pelaksanaan simulasi (latihan/permainan, tanya-jawab)
 - Melaksanakan dan mencatat kegiatan permainan
 - Mendapatkan umpan balik dan evaluasi
 - Melanjutkan simulasi
 - 4). Diskusi semua peserta
 - Merangkum kegiatan dan persepsi-persepsi
 - Merangkumkan kesukaran dan pemahaman-pemahaman
 - Menganalisis proses
 - Menghubungkan simulasi dengan isi pelajaran
 - Menunjukkan kebaikan simulasi dan menyempurnakan desain selanjutnya.

16. PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR (The Developing intellect)

Konsep

Model mengajar ini dilatarbelakangi oleh Teori Jean Piaget yang menitikberatkan pada perkembangan kognitif dan moral pada anak-anak. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan kognitif dan sosio emosional, dalam pembelajaran harus diberi kebebasan belajar, bimbingan dari guru bersifat mendorong dan mengarahkan. Kegiatan pendidikan mencakup pada bidang fisika, ilmu sosial, pengetahuan logika matematika.

Tujuan

- 1). Membantu mengembangkan daya cipta anak.
- 2). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.
- 3). Mengembangkan kemampuan menilai.

Lingkup bahasan

Perkembangan segi kognitif, moral, sosio emosional dan intelegensi dalam berbagai mata pelajaran.

Langkah-langkah

- 1). Pengkondisian dan penjelasan (ceramah, penjelasan)
 - Penjelasan singkat bentuk pembelajaran yang akan ditempuh.
- 2). Konfrontasi tugas yang relevan ((tanya-jawab)
 - Problematis / menyajikan situasi teka-teki yang menantang anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3). Melakukan kegiatan inkuiri (diskusi kelompok/kelas)
 - Merangsang respon siswa dan meminta justifikasi (pertimbangan benar atau

- salah).
- Setelah memecahkan masalah kemudian guru menawarkan beberapa saran dan menilai respon siswa.
- 4). Melakukan transfer (diskusi kelompok/kelas, kerja kelompok)
 - Mengemukakan masalah baru yang lebih menantang siswa berpikir.
 - Memberi tugas dan menilai cara berpikir siswa
 - Menawarkan beberapa saran

17. BELAJAR MELALUI LATIHAN (Training Model)

Konsep

Latihan merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan praktik atau aplikasi teori dalam situasi yang sesungguhnya. Esensi latihan menekankan pada ulangan untuk mencapai hasil standar. Kegiatan latihan difokuskan pada praktik dengan evaluasi dan feedback dinamis. Kegiatan latihan melibatkan keseluruhan kemampuan individu baik mental maupun fisik. Latihan meliputi kegiatan yang sederhana sampai pada yang kompleks. Pelaksanaannya dapat bervariasi mulai dari praktik nyata, simulasi latihan, demonstrasi, drill sampai peragaan.

Tujuan

Pengembangan kecakapan atau keterampilan-keterampilan tertentu.

Lingkup bahasan

Pokok bahasan dan bidang-bidang yang mengandung keterampilan fisik-motorik, intelek dan sosial.

Langkah-langkah

- 1). Penjelasan (ceramah, penjelasan)
 - Menjelaskan tujuan, topik dan keterampilan yang dikembangkan.
- 2). Menerangkan dasar teori (ceramah, tanya jawab)
 - Menerangkan teori /konsep yang mendasarinya
 - Menerangkan prosedur yang harus ditempuh
- 3). Demonstrasi/ peragaan (demonstrasi, atau menggunakan peragaan)
 - Contoh pelaksanaan latihan/praktik dengan prosedur yang benar.
- 4). Praktek secara simulasi atau drill latihan (praktik/latihan)
 - Pelaksanaan praktik latihan
 - Observasi untuk umpan balik dan penyempurnaan.
 - Mempraktikan kembali berdasarkan demonstrasi atau peragaan yang telah dilakukan
- 5). Proses pengalihan (transfer) (praktik)
 - Mengalihkan ke dalam kenyataan.

